

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI KOPI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Rezki Amalia Wahyuni Mustakim^{1*}, Muh. Fitrah Ramadhan Umar²,
Sudirman³

¹Pasca Sarjana Bahasa Inggris, Universitas Bosowa, Indonesia

²Psikologi, Universitas Bosowa, Indonesia

³Teknologi Informasi, Universitas Bosowa, Indonesia

rezkiamalia.mustakim@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kurangnya akses dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi serta pemasaran produk kopi. Tujuan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan softskill dan hardskill mitra, yaitu komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa, melalui penerapan teknologi informasi. Peningkatan softskill mencakup kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu, sementara peningkatan hardskill meliputi penggunaan teknologi informasi untuk produksi dan pemasaran, seperti pembuatan website, penggunaan marketplace, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan digital. Pendekatan pengabdian ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi informasi seperti pembuatan website, marketplace, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan pemasaran digital. Selain itu, program ini juga mencakup pendampingan dan evaluasi serta strategi untuk memastikan keberlanjutan program. Mitra dalam pengabdian ini adalah Kelompok Tani Aroma Je'netallasa yang terdiri dari 25 orang petani kopi. Evaluasi dilakukan melalui sistem pemantauan secara berkala yang melibatkan pengukuran dan analisis peningkatan softskill dan hardskill anggota kelompok serta peningkatan nilai ekonomis dari produksi dan pemasaran kopi. Evaluasi ini melibatkan penilaian sebelum dan sesudah pelatihan, survei, wawancara, dan analisis data penjualan, yang menunjukkan peningkatan sebesar 40% dalam softskill, 65% dalam hardskill, dan 75% dalam nilai ekonomis, sehingga program ini terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas petani kopi untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengabdian ini mampu memberdayakan komunitas petani kopi secara efektif untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Ekonomi; Kopi Aroma; Pemasaran Digital; Teknologi Informasi; Website.

Abstract: The Aroma Je'netallasa coffee farming community faces challenges in improving their economic welfare. Lack of access and use of information technology is the main obstacle in increasing the efficiency and effectiveness of production and marketing of coffee products. The aim of the outreach and training activities in this service is to improve the soft skills and hard skills of partners, namely the Aroma Je'netallasa coffee farmer community, through the application of information technology. Improving soft skills includes communication skills, teamwork and time management, while improving hard skills includes the use of information technology for production and marketing, such as creating websites, using marketplaces, and marketing strategies via social and digital media. This service approach includes socialization, training, and application of information technology such as creating websites, marketplaces, as well as marketing strategies through social media and digital marketing. Apart from that, this program also includes mentoring and evaluation as well as strategies to ensure program sustainability. The partner in this service is the Aroma Je'netallasa Farmers Group which consists of 25 coffee farmers. Evaluation is carried out through a regular monitoring system which involves measuring and analyzing improvements in group members' soft skills and hard skills as well as increasing the economic value of coffee production and marketing. This evaluation involved pre- and post-training assessments, surveys, interviews, and sales data analysis, which showed an increase of 40% in soft skills, 65% in hard skills, and 75% in economic value, so this program was proven to be effective in empowering the coffee farming community to contribute to sustainable local economic development. This shows that the application of information technology in this service is able to effectively empower the coffee farming community to contribute to sustainable local economic development.

Keywords: Aroma Coffee; Digital Marketing; Economic Welfare; Information Technology; Website.



Article History:

Received: 08-06-2024

Revised : 24-07-2024

Accepted: 24-07-2024

Online : 09-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, banyak komunitas petani di seluruh dunia yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Fathori, 2024; Sugiartiningsih *et al.*, 2024). Faktor-faktor seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kurangnya akses terhadap pasar yang luas menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh petani (Utami & Gunawan, 2023; Mukhtar *et al.*, 2024). Teknologi informasi memiliki peran penting dalam membantu petani menghadapi tantangan ini dengan menyediakan akses terhadap informasi pasar, kondisi cuaca, serta teknik pertanian yang lebih efektif dan efisien.

Salah satu aspek penting dalam penerapan teknologi informasi adalah pembuatan website. Website memungkinkan petani untuk mempromosikan produk mereka secara online, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan informasi lengkap tentang produk mereka kepada calon pembeli. Dalam konteks komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa, pembuatan website dapat menjadi langkah awal yang signifikan untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing produk kopi mereka di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, website juga dapat menjadi platform untuk berbagi informasi dan pengetahuan di antara anggota komunitas.

Selain website, pemanfaatan marketplace online merupakan komponen krusial dalam strategi pemasaran modern. Marketplace online memungkinkan petani untuk menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan. Penggunaan platform ini juga memungkinkan petani untuk mencapai pasar yang lebih luas dan beragam, termasuk pasar internasional. Dalam hal ini, komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa dapat memanfaatkan marketplace online untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang seringkali tidak stabil.

Komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa menghadapi serangkaian masalah yang menghambat kemajuan ekonomi mereka (Suharyani *et al.*, 2023). Beberapa di antaranya adalah akses terbatas terhadap pasar yang memadai, kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan pemasaran modern, serta rendahnya daya saing produk kopi mereka di pasar lokal maupun regional (Nashrulloh *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian untuk memberikan solusi konkret guna membantu mereka mengatasi masalah ini. Kami menawarkan solusi berupa pelatihan intensif dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi, termasuk pembuatan website, pemanfaatan marketplace online, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan digital marketing.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam sektor pertanian dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Nashrulloh *et al.*, 2023; Bere *et al.*, 2024; Fihir *et al.*,

2024; Manik et al., 2024; Rafi et al., 2024). Contohnya, penelitian oleh Kahfi & Irfansyah (2024); Rahayu *et al.* (2024) serta Rahayu *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan website dan marketplace dapat membantu petani memperluas jangkauan pasar mereka. Sementara itu, penelitian oleh Wati et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi pemasaran melalui media sosial dan digital marketing dapat meningkatkan visibilitas produk pertanian dan meningkatkan penjualan. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan teknologi informasi dalam pengabdian ini untuk membantu komunitas petani kopi Aroma (Faradita et al., 2023; Nursetiawan *et al.*, 2023; Sohilait & Robo, 2023).

Dalam pengabdian ini, kami akan memberikan pelatihan intensif kepada anggota Kelompok Tani Aroma Je'netallasa tentang penggunaan teknologi informasi, termasuk pembuatan website, pemanfaatan marketplace online, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan digital marketing. Selain itu, kami juga akan memberikan pendampingan terus-menerus untuk memastikan implementasi yang sukses dari solusi ini. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu petani mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi selama proses penerapan teknologi informasi dan memastikan bahwa mereka dapat memaksimalkan manfaat dari teknologi tersebut.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan komunitas petani kopi Aroma agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan melalui penerapan teknologi informasi dalam produksi dan pemasaran kopi mereka. Kami berharap dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, para petani dapat meningkatkan softskill dan hardskill mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan potensi ekonomi dari produk kopi mereka.

Penerapan teknologi informasi seperti website, marketplace, sosial media marketing, dan digital marketing diharapkan dapat meningkatkan akses pasar dan daya saing produk kopi, sehingga berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar secara signifikan. Melalui strategi ini, kami percaya bahwa komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa akan mampu menghadapi tantangan yang ada dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Profil Mitra: Kelompok Tani Aroma Je'netallasa adalah komunitas petani kopi yang terletak di Desa Je'netallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Komunitas ini terdiri dari 25 orang petani yang memiliki pengalaman dalam budidaya kopi. Anggota kelompok ini umumnya merupakan penduduk lokal yang telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tradisional dalam pertanian kopi. Meskipun memiliki pengetahuan tradisional yang luas, mereka masih menghadapi tantangan

ekonomi seperti akses terbatas ke pasar dan keterbatasan dalam mengadopsi teknologi dan pengetahuan baru dalam pertanian.

Metode: Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi simulasi, *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi informasi. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan proyek dan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan utama. Pelatihan difokuskan pada manajemen usaha, dan strategi pemasaran, dengan penekanan pada pembuatan website, pemanfaatan marketplace, serta pemasaran melalui media sosial dan digital marketing. Teknologi informasi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari petani kopi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi serta pemasaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Pra kegiatan, tahap ini dimulai dengan sosialisasi tentang permasalahan dalam bidang produksi dan manajemen. Sosialisasi mencakup informasi tentang pentingnya peningkatan produktivitas kopi, manfaat penerapan praktik pertanian modern, dan manajemen usaha yang efektif. Kegiatan ini melibatkan pertemuan dengan petani kopi, kepala desa, dan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan proyek, mendengarkan masukan mereka, dan membangun kemitraan yang kuat.
2. Pelaksanaan, kegiatan ini mencakup pelatihan dan penerapan teknologi. Dalam bidang produksi, pelatihan meliputi teknik budidaya kopi yang efisien, penggunaan pupuk organik, dan metode irigasi yang efisien. Dalam bidang manajemen, pelatihan mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan manajemen inventaris. Penerapan teknologi informasi dilakukan dengan memberikan akses kepada petani untuk menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang membantu memantau kondisi tanaman, mengelola inventaris, dan melacak biaya operasional. Tim proyek memberikan pendampingan secara berkala untuk memastikan implementasi yang sukses dari solusi ini.
3. Evaluasi, evaluasi dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap peningkatan softskill dan hardskill anggota kelompok serta peningkatan nilai ekonomis dari produksi dan pemasaran kopi. Evaluasi ini melibatkan angket, wawancara, dan observasi langsung. Angket dan wawancara digunakan untuk mengukur pemahaman, kepuasan, dan dampak jangka panjang dari pelatihan. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di lapangan. Sistem evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan komunitas petani kopi Aroma Je'netallasa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara

berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam produksi dan pemasaran kopi mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada komunitas petani kopi di Desa Je'netallasa. Pertemuan diadakan dengan petani kopi, kepala desa, dan tokoh masyarakat untuk membangun kemitraan yang kuat dan mendengarkan masukan dari mereka. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal melalui angket dan wawancara untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dasar petani terkait manajemen usaha dan pemasaran. Informasi ini digunakan untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan nantinya relevan dan dapat langsung diterapkan oleh para petani, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi kampung Kopi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal

Pelatihan intensif dan penerapan teknologi informasi. Dalam aspek manajemen usaha, petani diajarkan cara membuat rencana bisnis yang mencakup perencanaan produksi, analisis pasar, dan proyeksi keuangan. Mereka juga mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan arus kas, pembuatan laporan keuangan sederhana, dan manajemen inventaris, termasuk penggunaan perangkat lunak manajemen usaha untuk memantau inventaris, mencatat penjualan, dan mengelola stok secara efisien. Dalam strategi pemasaran, petani dilatih membuat dan mengelola website untuk memperluas jangkauan pasar. Mereka belajar tentang desain website, pengoptimalan mesin pencari (SEO), dan pemeliharaan konten. Selain itu, pelatihan mencakup cara mendaftarkan produk di berbagai platform marketplace, teknik penulisan deskripsi produk yang menarik, dan pengelolaan penjualan online. Petani juga diajarkan strategi pemasaran melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, mencakup pembuatan konten menarik, penggunaan iklan berbayar, dan interaksi dengan pelanggan melalui platform tersebut. Evaluasi saat kegiatan berlangsung menggunakan angket dan hasil tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Angket diisi oleh

peserta pada akhir setiap sesi pelatihan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi, kepuasan, relevansi materi, dan aplikasi praktis dari pelatihan. Hasil tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan.

Mitra sasaran memanfaatkan platform marketplace seperti Shopee, Lazada, atau Tokopedia untuk menjual produk kopi mereka secara online. Pembuatan website khusus untuk mempromosikan produk kopi lokal dan menampilkan informasi tentang petani kopi, proses produksi, dan cerita di balik produk. Penggunaan platform media sosial seperti Facebook (FB) dan Instagram (IG) untuk mempromosikan produk kopi, berbagi cerita, dan berinteraksi dengan pelanggan. Penggunaan aplikasi seperti Canva untuk desain grafis promosi, WhatsApp Bisnis untuk komunikasi dengan pelanggan, dan aplikasi Dana untuk pembayaran online. Pembuatan laporan kegiatan, presentasi hasil, dan publikasi tentang pengalaman dan prestasi mitra sasaran dalam pemberdayaan komunitas petani kopi. Evaluasi pasca kegiatan melibatkan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan beberapa minggu setelah kegiatan untuk menilai penerapan pengetahuan dan keterampilan di lapangan, termasuk praktik manajemen usaha dan pemasaran yang telah diajarkan. Wawancara mendalam dengan peserta mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan, fokus pada perubahan yang dirasakan dalam praktik manajemen usaha, pemasaran, dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajemen usaha dan strategi pemasaran petani, serta peningkatan akses pasar dan nilai ekonomis dari produksi dan pemasaran kopi.

1. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan secara langsung dan memberikan umpan balik segera. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan untuk monitoring adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat partisipasi, keterlibatan, dan penerapan materi yang diajarkan oleh peserta. Pengamatan mencakup cara peserta mengikuti pelatihan, penggunaan teknologi, serta penerapan praktik pertanian dan manajemen yang diajarkan. Selain itu, dinamika kelompok, interaksi antar peserta, dan cara mereka menyerap informasi juga diamati untuk memastikan kualitas dan efektivitas kegiatan.

Wawancara singkat dilakukan dengan beberapa peserta secara acak selama kegiatan untuk mendapatkan umpan balik langsung. Pertanyaan wawancara berfokus pada pemahaman materi, manfaat yang dirasakan, dan saran untuk perbaikan kegiatan. Melalui wawancara ini, kami dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terlihat selama observasi dan mendapatkan perspektif langsung dari peserta mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ini.

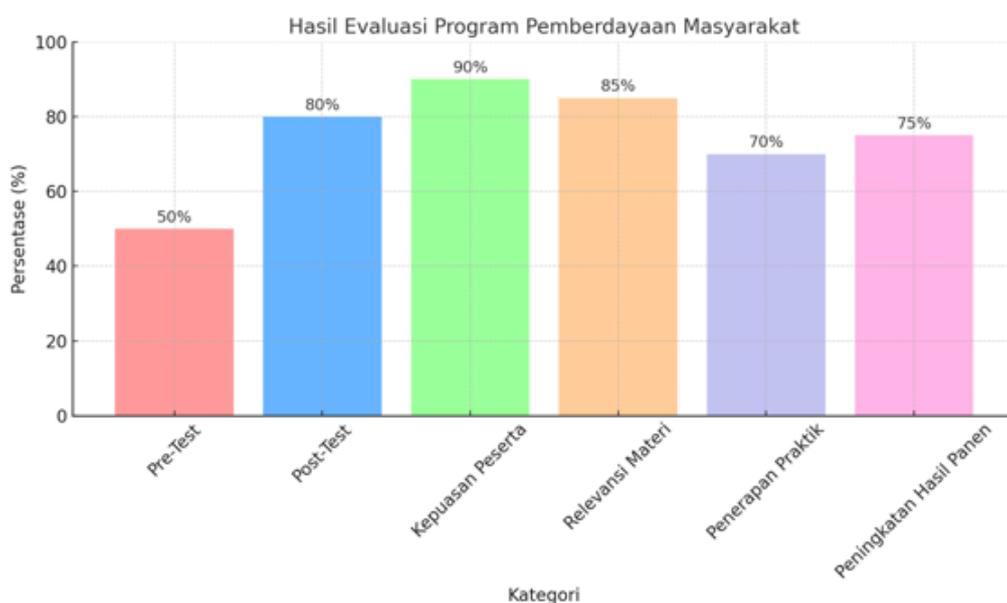
2. Evaluasi

Evaluasi menggunakan angket dan hasil tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Saat kegiatan berlangsung, angket diisi oleh peserta pada akhir setiap sesi pelatihan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi, kepuasan, relevansi materi, dan aplikasi praktis dari pelatihan. Hasil tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan.

Evaluasi pasca kegiatan, yang khusus dilakukan untuk kegiatan lapangan, melibatkan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan beberapa minggu setelah kegiatan untuk menilai penerapan pengetahuan dan keterampilan di lapangan, termasuk praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, dan manajemen usaha yang diterapkan oleh petani. Wawancara mendalam dengan peserta mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan, fokus pada perubahan yang dirasakan dalam praktik pertanian, manajemen usaha, dan keberlanjutan program. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru secara efektif, dengan peningkatan signifikan dalam praktik pertanian dan manajemen usaha mereka, serta keberlanjutan program yang baik.

3. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pertanian serta manajemen usaha peserta, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi komunitas petani kopi di Desa Je'netallasa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberdayaan Komunitas Petani Kopi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Teknologi Informasi

Peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan kenaikan skor dari pre-test ke post-test sebesar 30%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta dan relevansi materi yang diajarkan juga sangat tinggi, masing-masing mencapai 90% dan 85%. Penerapan praktik pertanian modern oleh peserta mencapai 70%, dan peningkatan hasil panen serta efisiensi usaha dilaporkan oleh 75% peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pertanian serta manajemen usaha peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi program pemberdayaan masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan analisis pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 50% menjadi 80%, menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 30%. Selain itu, hasil angket kepuasan peserta mengindikasikan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan, sementara 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diajarkan relevan dan dapat diterapkan langsung dalam praktik mereka. Observasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa 70% peserta berhasil menerapkan praktik pertanian modern dan teknologi yang diajarkan selama pelatihan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa 75% peserta melaporkan peningkatan hasil panen dan efisiensi dalam pengelolaan usaha mereka. Peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dan mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pertanian serta manajemen usaha peserta. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi komunitas petani kopi di Desa Je'netallasa. Program pemberdayaan ini dapat dijadikan model untuk inisiatif serupa di komunitas lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui penerapan teknologi dan praktik manajemen modern. Membangun jaringan kerjasama antara petani kopi, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program. Kerjasama ini bisa mencakup akses pasar, penyediaan bahan baku, dan dukungan finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dan pembiayaan yang diberikan dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bere, Y.D.J. *et al.* (2024) 'Sistem Pakar Untuk Mediagnosa Penyakit Pada Tanaman Kopi Menggunakan Metode Teorema Bayes', *TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, 14(1). Halaman 37, Available at: <https://doi.org/10.36350/jbs.v14i1.224>.
- Faradita, F., Perdana, Z.J.B. and Terttiaavini, T. (2023) 'Sistem Informasi Penjualan Kopi Berbasis Website (Studi Kasus: Pabrik Kopi CV Sumber Bahagia Sukodadi Palembang)', *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 6(4). Halaman 37, Available at: <https://doi.org/10.32672/jnkti.v6i4.6394>.
- Fathori, F. (2024) 'Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang', *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1). Halaman 235, Available at: <https://doi.org/10.32806/syfdep0914>.
- Fihir, M., Martanto, M. and Hayati, U. (2024) 'Klasifikasi Tingkat Kepuasan Pelanggan Kopi Kenangan Menggunakan Metode Decision Tree Pada Aplikasi Kopi Kenangan', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(6). Halaman 3830, Available at: <https://doi.org/10.36040/jati.v7i6.8223>.
- Kahfi, R.D.D. and Irfansyah, I. (2024) 'Perancangan Mobile Website Direktori Coffee Industry Kota Malang Dalam Mendukung "Café Hopping"', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9). Halaman 15857, Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.3555>.
- Manik, T.R., Azmi, Z. and Azlan, A. (2024) 'Sistem Pakar Dalam Mendiagnosa Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Kopi Arabica (Coffee Arabica) Menggunakan Metode Dempster Shafer', *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 3(2). Halaman 82, Available at: <https://doi.org/10.53513/jursi.v3i2.5777>.
- Mukhtar, H. *et al.* (2024) 'Implementasi Mesin Roasting Kopi Untuk Peningkatan Kualitas Produksi Kopi UMKM Darma Coffee', *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(3). Halaman 128, Available at: <https://doi.org/10.24076/swagati.2023v1i3.1082>.
- Nashrulloh, M.R., Kurniadi, D. and Muttaqin, M.R.C. (2023) 'Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Penghasil Kopi di Kabupaten Garut Menggunakan Rational Unified Process', *Jurnal Algoritma*, 20(2). Halaman 243, Available at: <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-2.1247>.
- Nursetiawan, I. *et al.* (2023) 'Pelatihan Branding Kopi Gunung Sawal Berbasis Website Terintegrasi Di Desa Sukamaju', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9). Halaman 909, Available at: <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i9.848>.
- Rafi Alfandi, F., Agus Pranoto, Y. and Xaverius Ariwibisono, F. (2024) 'Peramalan Stok Bahan Baku di Cafe Vosco dengan Metode SES (Single Exponential Smoothing) Berbasis Website', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5). Halaman 3199, Available at: <https://doi.org/10.36040/jati.v7i5.7650>.
- Rahayu, S. *et al.* (2024) 'Sistem Informasi E-Commerce Pada Penjualan Kopi Waglo Berbasis Website Untuk Membantu Proses Transaksi', *Jurnal Tekno Kompak*, 18(1). Halaman 140.
- Rodyah Wati, F., Achmadi, S. and Panji Sasmito, A. (2024) 'Penerapan Metode Single Exponential Smoothing Dalam Peramalan Penjualan Kopi Berbasis Website', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5). Halaman 3053, Available at: <https://doi.org/10.36040/jati.v7i5.7595>.
- Sohilait, F.J. and Robo, S. (2023) 'Perancangan Sistem Informasi Point of Sale Berbasis Website di Kopi Vape', *Jurnal Teknik Informatika (J-Tifa)*, 6(1). Halaman 2, Available at: <https://doi.org/10.52046/j-tifa.v6i2.1558>.
- Sugiartiningsih *et al.* (2024) 'Ngopi sebagai penyegaran pendirian koperasi berbasis islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa berkembang',

BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 4(2). Halaman 308, Available at: <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.782>.

Suharyani, A., Dolorosa, E. and Permatasari, N. (2023) 'Peranan Karakteristik Petani terhadap Sikap Petani dalam Meningkatkan Mutu Biji Kopi Lokal', *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 25(1). Halaman 29.

Utami, R.S. and Gunawan, G. (2023) 'Jaringan Sosial Petani Dalam Pengelolaan Hasil Panen Kopi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1). Halaman 119, Available at: <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.4450>.